

FAKTOR DETERMINAN *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022

Aldi Saputra¹, Hani Gita Prawesti², Muhammad Helpinsyah³, Nova Rahim⁴, Rezvi Rilanda⁵, Rakhmawati Oktavianna⁶

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: Aldi27793@gmail.com, hani.gitap@gmail.com, helpinsyah099@gmail.com,
novarahim0216@gmail.com, rilandarezvi18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Profitabilitas*, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa *profitabilitas*, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Profitabilitas* dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Profitabilitas; Intensitas Aset Tetap; Ukuran Perusahaan; Tax Avoidance*

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Profitability, Fixed Asset Intensity, and Company Size on Tax Avoidance in Cyclicals Sector Companies listed on the IDX in 2018-2022. This type of research is quantitative using secondary data. The sampling technique used was purposive sampling. The analytical method used is panel data regression analysis. The results of research conducted simultaneously show that profitability, fixed asset intensity and company size have no effect on tax avoidance. Partially, company size influences tax avoidance. Profitability and fixed asset intensity do not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Profitability; Fixed Asset Intensity; Company Size; Tax Avoidance.*

1. PENDAHULUAN

Pembayaran pajak, baik wajib pajak individu maupun badan, merupakan sumber pendapatan terbesar di Indonesia, jika dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Karena pajak merupakan hal penting bagi suatu negara dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, dengan pengelolaan pajak harus dilakukan dengan baik. Dari sudut pandang sosial, pembayaran pajak digunakan untuk aset publik atau fasilitas (Dharma & Noviani, 2017).

Dilihat dari peningkatan penerimaan negara melalui pajak APBN, pajak saat ini memainkan peran yang semakin besar dan penting dalam memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara, yang kemudian digunakan untuk membiayai belanja

negara, termasuk biaya operasi dan pembangunan. Namun, banyak perusahaan yang menganggap pelaksanaan pajak wajib sebagai beban yang harus dibayarkan atas penghasilan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu, yang dapat mengurangi laba bersih. Karena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah, wajib pajak cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya untuk menghindari pajak yang bersifat legal dengan mematuhi peraturan perpajakan agar wajib pajak aman (Puspita & Febrianti, 2018). Tindakan penghindaran pajak dan banyaknya kasus yang telah terjadi bukanlah hal baru di bidang perpajakan. Penghindaran pajak memiliki manfaat dan efek negatif. Penghindaran pajak membantu perusahaan karena mereka tidak perlu membayar lebih banyak pajak. Namun, efek negatifnya adalah bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak berisiko dapat dikenakan denda pinalti atau dipandang buruk. Karena banyaknya kasus penghindaran pajak yang telah terjadi, banyak penelitian telah melakukan penelitian tentang penghindaran pajak, seperti Putra & Jati, 2018; Sinaga, 2019; Sundari & Aprilina, 2017; dan Marwa & Wahyudi, 2018.

Menurut penelitian, *profitabilitas*, intensitas aset tetap, dan ukuran bisnis adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi upaya menghindari pajak. Faktor pertama yang mempengaruhi upaya untuk menghindari pajak adalah *profitabilitas*, yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengelola aktiva, yang disebut Return On Asset (ROA). *Profitabilitas* dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan. Saat *profitabilitas* tinggi, *profitabilitas* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Putra & Jati (2018) dan Tanjaya & Nazir (2021), menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Putri & Putra (2017) dan Hidayat (2018) menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak. Nilai ROA yang tinggi dan nilai tarif pembayaran pajak efektif tetap menunjukkan hal ini. Semakin besar kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, semakin kecil kemungkinannya untuk menghindari penghindaran pajak.

Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menginvestasikan asetnya. Ada kemungkinan bahwa kepemilikan aset tetap pada suatu perusahaan akan mengurangi pembayaran pajak yang akan dibayarkan karena adanya biaya yang disebabkan oleh depresiasi atau penyusutan aset tetap tersebut. Menurut Dharma & Noviari (2017), penyusutan yang disebabkan oleh aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya. Penelitian oleh para peneliti (Sinaga, 2019) (Purwanti & Sugiyarti, 2017) dan (Dharma & Noviari, 2017) menemukan bahwa intensitas aset tetap berkorelasi positif dengan kemampuan untuk menghindari pajak. yang menunjukkan bahwa semakin banyak intensitas aset tetap yang dimiliki suatu organisasi, semakin baik upaya penghindaran pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Aprilina (2017) menemukan bahwa intensitas aset tetap memiliki efek yang negatif terhadap penghindaran pajak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penyimpanan aset tetap tidak hanya dilakukan untuk menghindari pajak, tetapi juga untuk membantu manajer menjalankan bisnis dan menyesuaikan penyusutan aset tetap dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar atau kecil suatu bisnis, yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang kemudian dapat dicari dari total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, yang diukur dengan kata "total aset" (total aset). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi &

Noviari (2017) dan Mahanani et al. (2017), ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap upaya menghindari pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Ardiana (2016), yaitu tentang bagaimana ukuran perusahaan berdampak positif pada penghindaran pajak.

Selain karena ada banyak ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada bisnis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *profitabilitas*, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa, jika dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, variabel independen dan variabel dependen masing-masing menunjukkan hasil dan pengaruh yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian yang berjudul **“FAKTOR DETERMINAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022”**.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agen (Agency Theory)

Sebuah perusahaan dimiliki oleh banyak prinsipal, yang menjalankan bisnisnya dan mempercayakannya kepada manajer. Masalah keagenan utama muncul ketika pemegang saham mempercayakan manajemen bisnis kepada manajer. Pemisahan antara pengendalian dan kepemilikan dalam suatu perusahaan menimbulkan permasalahan, seperti yang digambarkan dalam teori keagenan. Manajer lebih mengutamakan kepentingan pemilik untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun seringkali mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Wardani & Khoiriyah, 2018).

Manajemen seringkali mencari keuntungan sebesar-besarnya dan menerima kompensasi dari pemegang saham melalui kenaikan gaji atau wewenang yang lebih tinggi. Hal ini mendorong tindakan penghindaran pajak. Selain itu, timbul konflik kepentingan antara pemungut pajak (fiskus) dan pembayar pajak (manajemen perusahaan), fiskus mengupayakan pembayaran pajak yang besar dan manajemen perusahaan mencari keuntungan tinggi dengan pajak rendah.

Penghindaran Pajak

Karena masih dalam lingkup peraturan perpajakan, penghindaran pajak sering dilakukan oleh suatu perusahaan yang mana merupakan salah satu cara untuk meminimalkan beban pajaknya (Wardani & Khoiriyah, 2018). Pemerintah tidak menginginkan hal tersebut walaupun penghindaran pajak bersifat legal. Pada tindakan penghindaran pajak wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang, akan tetapi tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang (Putri&Putra, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu Perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan istilah Return on Assets (ROA). Rasio ROA yang semakin besar, maka laba yang didapatkan suatu perusahaan akan semakin besar juga serta beban pajak penghasilannya juga akan semakin besar. Oleh karena itu, suatu perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran

pajak (Putra & Jati, 2018). Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen suatu perusahaan.

Intensitas Aset Tetap

Banyaknya investasi perusahaan pada aset tetap merupakan gambaran intensitas aset tetap perusahaan. Aset tetap tersebut mencakup mesin, peralatan, pabrik dan lain sebagainya (Sundari & Aprilina, 2017). Hampir seluruh aset tetap mengalami penyusutan atau depresiasi dan akan menjadi biaya penyusutan di laporan keuangan perusahaan, kemudian biaya tersebut dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar atau kecil suatu bisnis, yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang kemudian dapat dicari dari total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, yang diukur dengan kata "total aset" (total aset). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal tersebut membuat perusahaan yang berukuran besar menginginkan pendapatan yang besar juga. Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai peraturan perpajakan yang berlaku (Putri & Putra, 2017).

Hipotesis

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu Perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan istilah Return on Assets (ROA). Rasio ROA yang semakin besar, maka laba yang didapatkan suatu perusahaan akan semakin besar juga serta beban pajak penghasilannya juga akan semakin besar. Oleh karena itu, suatu perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Putra & Jati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida dan Putu (2016) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

H1: *Profitabilitas* diduga berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Banyaknya investasi perusahaan pada aset tetap merupakan gambaran intensitas aset tetap perusahaan. Aset tetap tersebut mencakup mesin, peralatan, pabrik dan lain sebagainya (Sundari & Aprilina, 2017). Hampir seluruh aset tetap mengalami penyusutan atau depresiasi dan akan menjadi biaya penyusutan di laporan keuangan perusahaan, kemudian biaya tersebut dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Salah satu caranya yaitu dengan memperbesar laba perusahaan dengan meningkatkan jumlah aset tetap atau investasi modal perusahaan dalam bentuk aset tetap dan memanfaatkan beban penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Beban penyusutan pada aset tetap dimanfaatkan sebagai pengurang beban pajak dan kepentingan manajemen yang menginginkan laba perusahaan meningkat akan terpenuhi. Semakin

tinggi intensitas aset tetap suatu perusahaan maka tindakan *tax avoidance* suatu perusahaan juga akan semakin tinggi (Sinaga, 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Intensitas aset tetap diduga berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar atau kecil suatu bisnis, yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang kemudian dapat dicari dari total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, yang diukur dengan kata "total aset" (total aset). Perusahaan yang lebih besar cenderung menginginkan laba yang lebih besar karena kebutuhan dana perusahaan akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena laba yang besar dan stabil akan menyebabkan beban pajak yang besar, perusahaan cenderung menggunakan praktik penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Ardiana (2016), yaitu ukuran perusahaan berdampak positif pada penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang disusun peneliti adalah:

H3: Ukuran perusahaan diduga berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*

Pengaruh *Profitabilitas*, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Aulia, Mahpudin (2020), *profitabilitas*, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Jumlah laba yang dihasilkan oleh manajemen aset dan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan kemudian akan mendorong perusahaan untuk menggunakan tindakan penghindaran pajak dalam perencanaan pajak.

H4: *Profitabilitas*, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran perusahaan diduga berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*

3. METODE RISET

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan data sekunder. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, studi pustaka, dan pencarian internet. Penelitian ini melihat 141 perusahaan dari sektor cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia		141
2	Perusahaan sektor cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia berturut-turut periode 2018-2022	(76)	65
3	Perusahaan sektor cyclical yang memperoleh laba berturut-turut periode 2018-2022	(52)	13
Jumlah data outlier		(7)	6

Total sampel penelitian (6 x 5 tahun)		30
---------------------------------------	--	----

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	CETR = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ (Mahpudin dan Aulia, 2020)	Rasio
2	<i>Profitabilitas</i>	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Putra dan Jati, 2018)	Rasio
3	Intensitas Aset Tetap	IA = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Khairunnasikin, 2023)	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Firm Size = Ln Total Asset (Titisari & Nurlaela, 2020)	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 12/14/23 Time: 12:20
Sample: 2018 2022

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.093806	0.224819	3.383700	0.225169
Median	0.068072	0.138189	3.374346	0.219933
Maximum	0.226171	0.601081	3.440806	0.311256
Minimum	0.020788	0.022119	3.334376	0.163132
Std. Dev.	0.059658	0.194490	0.031097	0.033066
Skewness	1.044603	0.606903	0.581616	0.499089
Kurtosis	2.694872	1.813210	2.147245	2.979489
Jarque-Bera	5.572353	3.602242	2.600372	1.245975
Probability	0.061657	0.165114	0.272481	0.536340
Sum	2.814174	6.744583	101.5110	6.755082
Sum Sq. Dev.	0.103213	1.096967	0.028044	0.031708
Observations	30	30	30	30

Sumber : Output E-views 12, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel penelitian, yang terdiri dari 30 data perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.528577	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.202800	5	0.0000

Sumber : Output E-views 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka nilai Prob, cross-sectional chi-square $0.0000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan artinya model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.965780	3	0.2652

Sumber : Output E-views 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka nilai Prob. Cross-section random sebesar $0.2652 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan artinya model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

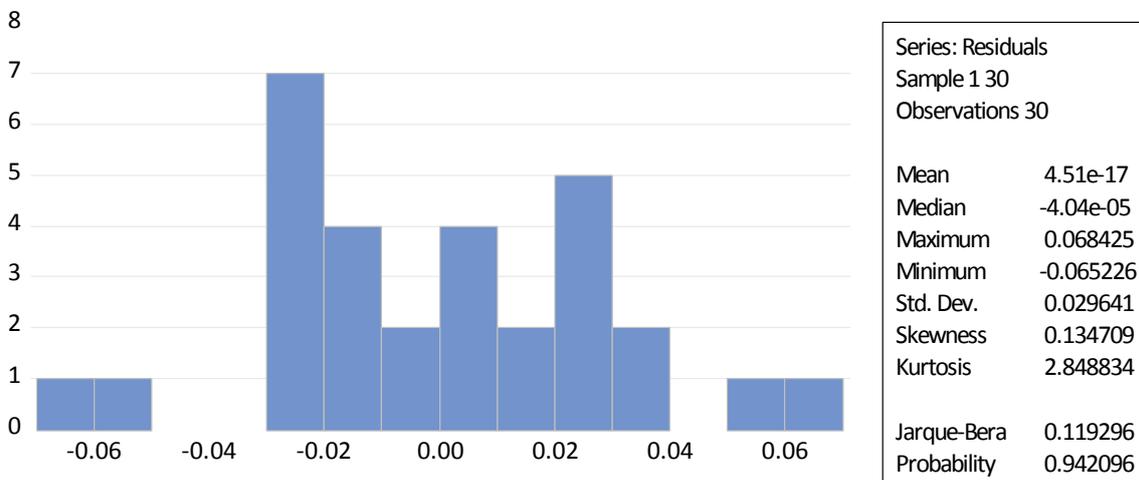
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.02922 (0.0000)	0.149276 (0.6992)	20.17850 (0.0000)
Honda	4.475402 (0.0000)	-0.386362 (0.6504)	2.891388 (0.0019)
King-Wu	4.475402 (0.0000)	-0.386362 (0.6504)	2.695624 (0.0035)
Standardized Honda	8.113321 (0.0000)	-0.229839 (0.5909)	1.484422 (0.0688)
Standardized King-Wu	8.113321 (0.0000)	-0.229839 (0.5909)	1.182228 (0.1186)
Gourieroux, et al.	--	--	20.02922 (0.0000)

Sumber : Output E-views 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka nilai Prob. sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan artinya model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Tabel 4.5 HASIL UJI NORMALITAS



Sumber : Output E-views 12, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability jarque-bera sebesar $0.942096 > 0.05$, yang artinya lebih dari nilai signifikansi yang digunakannya yaitu 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.272855	-0.234352
X2	-0.272855	1.000000	0.108462
X3	-0.234352	0.108462	1.000000

Sumber : Output E-views 12, 2023

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai-nilai koefisien korelasi pada setiap variabel X1 sebesar $0.272855 < 0.80$, X2 sebesar $0.108462 < 0.80$, X3 sebesar $0.234352 < 0.80$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.307075	Prob. F(3,26)	0.1000
Obs*R-squared	6.307079	Prob. Chi-Square(3)	0.0976
Scaled explained SS	4.379256	Prob. Chi-Square(3)	0.2233

Sumber : Output E-views 12, 2023

Berdasarkan tabel dari hasil uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai Prob. F $1.000 > 0.05$. Artinya, model regresi bersifat homoskedastisitas sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.263263	Mean dependent var	4.51E-17
Adjusted R-squared	0.109776	S.D. dependent var	0.029641
S.E. of regression	0.027967	Akaike info criterion	-4.138751
Sum squared resid	0.018771	Schwarz criterion	-3.858512
Log likelihood	68.08127	Hannan-Quinn criter.	-4.049100
F-statistic	1.715212	Durbin-Watson stat	1.973300
Prob(F-statistic)	0.169451		

Sumber : Output E-views 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson Stat sebesar 1.973300. Jika angka uji Durbin-Watson dengan ketentuan D-W diantara $-2 \leq D-W \leq 2$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/14/23 Time: 12:19
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.075666	1.264274	2.432753	0.0222
X1	-0.112660	0.130967	-0.860220	0.3975
X2	-0.036769	0.068588	-0.536088	0.5965
X3	-0.836854	0.372457	-2.246849	0.0334

Sumber : Output E-views 12, 2023

$$Y = 3.075666 - 0.036769 * X1 - 0.036769 * X2 - 0.836854 * X3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien variabel *Profitabilitas* (X1) sebesar 3.075666. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara *Profitabilitas* (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y).
2. Nilai koefisien variabel Intensitas Aset Tetap (X2) sebesar -0.036769. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan negatif antara Intensitas Aset Tetap (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y).
3. Nilai koefisien variabel X3 sebesar - 0.018952. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan yang negatif antara Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.165139	Mean dependent var	0.041813
Adjusted R-squared	0.068809	S.D. dependent var	0.017892
S.E. of regression	0.017266	Sum squared resid	0.007751
F-statistic	1.714301	Durbin-Watson stat	1.984970
Prob(F-statistic)	0.188617		

Sumber : Output E-views 12, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted r-square sebesar 0.68809 atau 6.8809% nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan variabel y sebesar 6.8809%, sedangkan sisanya yaitu 93.12% (100 – nilai adjusted r-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/14/23 Time: 12:19
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.075666	1.264274	2.432753	0.0222
X1	-0.112660	0.130967	-0.860220	0.3975
X2	-0.036769	0.068588	-0.536088	0.5965
X3	-0.836854	0.372457	-2.246849	0.0334

Sumber : Output E-views 12, 2023

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variabel *Profitabilitas* (X1) diperoleh nilai prob. $0.3975 > 0.05$, maka H1 ditolak, artinya *Profitabilitas* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).
2. Hasil uji t pada variabel Intensitas Aset Tetap (X2) diperoleh nilai prob. $0.5965 > 0.05$, maka H2 ditolak, artinya Intensitas Aset Tetap (X2) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).
3. Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) diperoleh nilai prob. $0.0334 > 0.05$, maka H3 diterima, artinya Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Tabel 4.12 Hasil Uji F

R-squared	0.165139	Mean dependent var	0.041813
Adjusted R-squared	0.068809	S.D. dependent var	0.017892
S.E. of regression	0.017266	Sum squared resid	0.007751
F-statistic	1.714301	Durbin-Watson stat	1.984970
Prob(F-statistic)	0.188617		

Sumber : Output E-views 12, 2023

Berdasarkan hasil uji f, prob(f-statistic) sebesar $0.188617 > 0.05$, maka H4 ditolak, artinya variabel *Profitabilitas* (X1), Intensitas Aset Tetap (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Putri & Putra (2017) dan Hidayat (2018) menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak. Nilai ROA yang tinggi dan nilai tarif pembayaran pajak efektif tetap menunjukkan semakin besar kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, semakin kecil kemungkinannya untuk menghindari penghindaran pajak. Karena pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, peningkatan *profitabilitas* perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, dan peningkatan laba

perusahaan menunjukkan peningkatan beban pajak, CETR yang rendah menunjukkan peningkatan aktivitas menghindari pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak mempengaruhi upaya *tax avoidance*. Tidak ada bukti bahwa intensitas aset tetap yang tinggi atau rendah memiliki pengaruh terhadap upaya perusahaan untuk menghindari pajak. Ini sejalan dengan penelitian oleh Sundari & Aprilina (2017), yang menemukan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap upaya perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penyimpanan aset tetap tidak hanya dilakukan untuk menghindari pajak, tetapi juga untuk membantu manajer menjalankan bisnis dan menyesuaikan penyusutan aset tetap dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang lebih besar cenderung menginginkan laba yang lebih besar karena kebutuhan dana perusahaan akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena laba yang besar dan stabil akan menyebabkan beban pajak yang besar, perusahaan cenderung menggunakan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H1 ditolak.
2. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H2 ditolak.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H3 diterima.
4. *Profitabilitas*, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sehingga H4 ditolak.

Mengingat keterbatasan penelitian ini, ada saran bahwa peneliti selanjutnya harus mengembangkan penelitian mereka dengan memasukkan variabel independen lain seperti kompensasi eksekutif, pertumbuhan penjualan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan sebagainya, mengingat keterbatasan penelitian ini. Variabel independen tambahan harus dimasukkan selain *profitabilitas*, tingkat aset tetap, dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menyelidiki bidang lain yang terlibat dalam Bursa Efek Indonesia, seperti pertanian, pertambangan, keuangan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Chairina, & Yustika, S. Y. (2017). *The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance*. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, Vol 02(No 02), Hal 30-43.

- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Sumber*, 1(166), 20.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Pertumbuhan Penjualan* Terhadap *Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 3(1), 19–26.
- Jasmine, U., Z., & Paulus, S. (2016). Pengaruh *Leverage*, *Kepemilikan Institusional*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Penghindaran Pajak* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Lestari, G., & Putri, I. G. A. . A. (2017). Pengaruh *Corporate Governance*, *Koneksi Politik*, dan *Leverage* Terhadap *Penghindaran Pajak*. 18, 2028–2054.
- Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). *The Effect of Transfer Pricing , Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating*. 10(October), 122–128.
- Ni Putu Ayu Indira Yuni, P. E. S. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* Terhadap *Penghindaran Pajak* dengan *Ukuran Perusahaan* Sebagai *Variabel Pemoderasi*. 1886–1903.
- Octaviana, S., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). *The Effect of Profitability, Firm Size , Sales Growth and CSR Against Tax Avoidance on Companies Listed in BEI Year 2013 – 2016*. 2018.
- Purwanti, S., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh *Intensitas Aset Tetap*, *Pertumbuhan Penjualan* dan *Koneksi*. 5(3), 1625–1641.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). *Factors influencing tax avoidance in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Business And Accounting*, 19(1), 38-46.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). *Ukuran Perusahaan* Sebagai *Variabel Pemoderasi* Pengaruh *Profitabilitas* Pada *Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *leverage*, *profitability*, *ukuran perusahaan* dan *proporsi kepemilikan institusional* terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1-11.
- Sinaga, C. H. (2019). Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* pada *Tax Avoidance* dengan *Proporsi Komisaris Independen* sebagai *Variabel Pemoderasi* *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, *Bali , Indonesia Penerimaan pajak di Indonesia telah dirancang*. 27, 1–32.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh *Konservatisme Akuntansi*, *Intensitas Aset Tetap*, *Kompensasi Rugi Fiskal* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh *Strategi Bisnis* dan *Karakteristik Perusahaan* Terhadap *Penghindaran Pajak*. 2(1), 25–36.

Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review AKuntansi Keuangan*, 14(1), 1–11.